

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun terus berkembang pesat, perkembangan-perkembangan itu menuntut manusia untuk terus mencari, menemukan dan terus berpikir untuk memecahkan masalah. Dengan kemampuan berpikirnya manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan sehingga menciptakan hal baru dan mencari pemecahan masalah yang dihadapinya. Hal itu dapat diwujudkan dengan belajar yang terus menerus tanpa henti maksudnya adalah tanpa melihat umur atau juga dapat dikatakan belajar seumur hidup, dengan itu manusia dapat mengimajinasikan masa lalu dan masa yang akan datang, dan dengan kemampuan imajinasinya manusia dapat menemukan jawaban yang selama ini menjadi pertanyaan dan dapat mencapai yang ingin dicita-citakannya”.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi segala aspek kepribadian dan kehidupan dalam perkembangan manusia. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan

serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana manusia hidup.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, informasi mengembangkan kemampuan untuk membentuk watak dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan bekerja sama. Pada hakekatnya pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan disemua bidang pelajaran terutama pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar.

Pembelajaran yang menuntut keaktifan dari siswa diantaranya adalah pada pembelajaran matematika yang berhubungan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

Hasil survey *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMMS)* pada tahun 2003 menempatkan Indonesia pada posisi ke-34 dalam bidang matematika dari 50 negara yang disurvei, dan dari survey tersebut diketahui bahwa lebih dari setengah pelajar kelas 5 di seluruh Sekolah Dasar di Indonesia dikatakan masih dibawah standar internasional dalam penguasaan matematika. (http://202.155.15.208/koran_detail.asp).

Berdasarkan kenyataan diatas, banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya hal seperti itu. Selain dari penyampaian materi yang kurang sesuai dan kemampuan siswa yang masih kurang. Strategi/pendekatan yang kurang sesuai juga dapat menjadi faktor mengapa matematika menjadi pelajaran yang sulit dipahami.

Menurut kurikulum tahun 2006 (KTSP) matematika Sekolah Dasar, tujuan dari pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
2. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan dan perbedaan.

3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Berdasarkan dari tujuan diatas, salah satu tujuan dari pembelajaran matematika adalah mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dimana kemampuan memecahkan masalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran matematika disadari bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika adalah suatu tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu diperlukan situasi masalah yang memungkinkan siswa merasa tertantang untuk meningkatkan kemampuan untuk memecahan masalah. Biasanya pada saat siswa diberikan suatu masalah, siswa biasanya tidak selalu mampu menyelesaikan masalah tersebut seketika tetapi ia tetap berusaha untuk menemukan solusinya / memecahkan masalah tersebut walau memerlukan waktu yang lama.

Dengan siswa diberikan situasi masalah, ia tanpa disadari berfikir kritis dan diharapkan dapat mengetahui hubungan-hubungan antar konsep matematik ataupun hubungan antara informasi pada masalah dengan konsep yang ia temukan. Dalam hal ini siswa mampu mengingat konsep matematik serta menganalisis situasi serta mampu memahami dan mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Dalam memecahan masalah diharapkan agar siswa memiliki rasa ketertarikan untuk memecahkan masalah tersebut. Jadi guru harus bisa memformulasikan kalimat pada masalah yang akan diberikan kepada para siswa dengan cara yang menarik, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat lebih memahami sehingga tidak terlalu abstrak, dan dapat dipecahkan oleh siswa, baik dengan bantuan guru ataupun tidak sama sekali. Pemberian masalah yang tidak pernah dapat diselesaikan oleh siswa akan menurunkan motivasi mereka. Dan dalam pemecahan masalah guru harus memberi kebebasan dan kesempatan kepada siswa agar mereka memecahkan masalahnya dengan cara mereka sendiri.

Dalam pemecahan masalah memiliki tuntutan sangat tinggi yang tidak mungkin bisa dicapai melalui hafalan, latihan mengerjakan soal yang bersifat rutin, pembelajaran pemecahan masalah merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang bisa dikatakan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar.

. Pembelajaran matematika juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Menurut piaget “...*children who are in the broad overlapping stages : intuitive thought, from about four to seven years old; concrete operations from about seven to twelve years old; formal operations from about twelve years on*” (Gega, 1982:8). Anak pada usia 7-12 tahun yang merupakan anak SD berada pada periode operasional konkret, anak tidak hanya dapat memecahkan masalah khusus tetapi juga belajar untuk

mempelajari keterampilan dan kecakapan berpikir logis yang membantu mereka memaknai pengalamannya.

Pemecahan masalah merupakan aktivitas yang memberikan tantangan bagi kebanyakan siswa, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan saat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pemecahan masalah dapat membantu siswa mempelajari fakta-fakta, konsep, prinsip matematika dengan mengilustrasikan objek matematika dan realisasinya . melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.

Pentingnya pemecahan masalah matematika di sekolah dasar antara lain :

1. Matematika bukan merupakan ilmu yang langsung jadi tetapi untuk memecahkannya memerlukan pikiran dan waktu yang lama
2. Masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya masalah matematika, sehingga anak terbiasa dalam memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa dapat berfikir logis
4. Pemecahan masalah matematika merupakan tuntutan kurikulum

5. Siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah karena siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dengan cara mereka masing-masing.

Salah satu materi matematika di SD yang dapat digunakan dengan pendekatan pemecahan masalah adalah materi pecahan di Kelas V semester 2. pembelajaran materi operasi hitung pecahan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah ini diharapkan siswa memiliki motivasi yang tinggi. Dalam pemecahan suatu masalah sangatlah penting mengelola perencanaan pembelajaran yang matang dan mampu merancang siswa untuk berpikir dan mendorong siswa untuk menggunakan pikirannya secara sadar untuk memecahkan masalah dan disajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, agar pembelajaran matematika lebih bermakna dan siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, maka pendekatan pemecahan masalah sangat cocok diterapkan pada anak SD dengan materi operasi hitung pecahan.

Berdasarkan dari hal diatas dengan berbagai pertimbangan mengapa peneliti menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam materi operasi hitung pecahan dan adapun peneliti memilih kelas V dan materi operasi hitung pecahan di SD Negeri 2 Bayalangu Kidul karena di SD tersebut khususnya kelas V dimana peneliti mengajar sehari-hari dan setelah mengajar dikelas tersebut, peneliti menemukan berbagai masalah dan temuan yaitu potensi, prestasi dan motivasi siswa belum muncul dan meningkat. Pembelajaran seperti

ini jelas menjadi kurang bermakna sehingga setelah jam pelajaran usai mereka lupa apa yang telah dipelajari di kelas tadi. Hasil belajar siswa pun rendah.

Peneliti menggunakan pemecahan masalah karena pendekatan ini diupayakan untuk meningkatkan pemahaman, aktivitas dan prestasi belajar siswa karena selama proses pembelajaran matematika pada operasi hitung pecahan hasil belajar siswa rendah. Untuk mengatasinya peneliti menggunakan pendekatan pemecahan masalah yang sasaran utama pembelajarannya adalah pemahaman, aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh teori Edward L. Thorndike tentang 3 hukum dalam pembelajaran (law of readiness, law exercise, law of effect) yang cocok dalam pembelajaran operasi hitung pecahan.

Maka dari itu untuk menindak lanjuti latar belakang masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian :

” Penerapan Pendekatan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SD Negeri 2 Bayalangukidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang perlu dicari jawabannya adalah “bagaimana penerapan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman, motivasi,

dan prestasi pelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar ?”

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan tersebut dijabarkan kedalam rumusan yang lebih khusus, yaitu :

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang operasi hitung pecahan melalui pendekatan pemecahan masalah di kelas V Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pendekatan pemecahan masalah dalam materi operasi hitung pecahan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi anak dalam pembelajaran matematika di SD melalui pendekatan pemecahan masalah sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya teori tetapi siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang rencana pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dengan materi operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam materi operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar.
- c. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam materi operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar.
- d. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah dalam materi operasi hitung pecahan di kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi siswa serta dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Secara khusus manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Dapat meningkatkan pemahaman dan pembelajaran operasi hitung pecahan.

- 2) Dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran operasi hitung pecahan
 - 3) Dapat meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran operasi hitung pecahan
- b. Bagi Guru
- 1) Dapat mengembangkan kurikulum, khususnya dalam aspek pengembangan materi, metode, media dan alat evaluasi dalam pembelajaran
 - 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru untuk memilih pendekatan proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - 3) Dapat meningkatkan motivasi untuk selalu melakukan penelitian guna mengembangkan profesinya
- c. Bagi Sekolah
- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten
 - 2) Dapat dijadikan alternative inovasi pembelajaran untuk mencapai visi dan misi sekolah

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap masalah yang diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

1. prosedur atau langkah – langkah untuk menyelesaikan suatu pertanyaan yang akan menjadi masalah dimana pertanyaan tersebut menunjukkan adanya tantangan yang tidak dapat dipecahkan oleh suatu prosedur rutin yang sudah diketahui siswa.
2. Pembelajaran operasi hitung pecahan dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dan guru dalam materi operasi hitung pecahan. Yang didalamnya terdapat penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian pecahan.
3. Prestasi belajar siswa adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrument yang relevan.

E. Hipotesis Tindakan

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari, sehingga siswa dapat mengambil tindakan dan keputusan sendiri dengan tepat dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan diatas maka, “jika proses pembelajaran pada materi operasi hitung pecahan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, maka pemahaman, aktivitas, dan prestasi belajar siswa akan meningkat”.

